

Analisis Penerapan Konsep Green Business Pada Pengembangan UMKM Tahu Di Kota Medan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam

Rizky Anggina Siregar*, Muhammad Ikhsan Harahap,
Purnama Ramadani Silalahi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*rizkyanggina16@gmail.com

Abstract

MSME activities generally have a positive impact on regional progress but also have a negative impact which creates conflict between the community and MSME owners. The resulting negative impacts result in environmental damage in the form of water pollution, air pollution, and so on which are detrimental to society. Tofu Entrepreneur MSMEs in Mabur Village, Medan Deli District, Medan City are MSMEs that have high productivity every day. This has a close relationship to the environmental and economic impacts of the surrounding community. The aim of this research is in accordance with the problem formulation that has been prepared, namely to determine the application of Green Business in the development of MSMEs. The type of research used in this research is descriptive research with a qualitative approach. The data sources obtained by researchers consist of 2 types, namely primary data in the form of interviews and secondary data in the form of literature or scientific articles and various related books. The data collection techniques and instruments used in this research are observation and interviews. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research results, it shows that the implementation of Green Business in tofu MSMEs in Mabur Village still does not fulfill the implementation of the 8 principles of implementing Green Business. The management of tofu production waste in this area is still lacking and not optimal because MSMEs know how to dispose of liquid waste by simply flowing it, causing an unpleasant odor. Judging from Islamic business ethics in implementing Green Business in MSMEs, it is known that in Mabur Village they have not fully implemented Islamic business ethics. The failure to implement Islamic business ethics by MSME players shows that the business practices carried out are not in accordance with Islamic law.

Keywords: *Green Business; Islam Economics; UMKM*

Abstrak

Secara umum kegiatan UMKM memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan daerah, namun juga dapat menimbulkan dampak buruk yang berpotensi memicu konflik antara penduduk dan para pemilik UMKM. Dampak buruk tersebut mencakup rusaknya lingkungan, seperti pencemaran air, polusi, dan berbagai masalah lainnya yang membuat rugi masyarakat. UMKM usaha tahu di Kelurahan Mabur, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan adalah suatu UMKM dengan tingkat produktivitas yang meningkat setiap hari. Hal ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan dampak alam dan ekonomi penduduk setempat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta memahami penerapan *Green Business* pada pengembangan UMKM. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber hasil data yang didapatkan peneliti terdiri 2 macam yakni data primer berupa wawancara, dan data sekunder yaitu literature atau artikel ilmiah dan berbagai buku yang berkaitan. Metode dan alat pengumpulan data yang diterapkan di dalam penelitian ini meliputi wawancara dan juga observasi. Proses analisis data yang

digunakan meliputi pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, serta kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan *Green Business* pada UMKM tahu di Kelurahan Mabar belum sepenuhnya terpenuhi dalam pelaksanaan 8 prinsip penerapan *green business*. Yang dimana pengelolaan pada limbah produksi tahu daerah tersebut masih kurang dan belum maksimal karena para pelaku UMKM tahu membuang limbah cair dengan dialirkan saja sehingga menimbulkan bau tidak sedap. Penerapan prinsip itu hanya difokuskan pada pengelolaan kembali sampah padat yakni dengan menjual kembali ampas tahu ke peternak. Ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam ke penerapan *Green Business* pada UMKM tahu di Kelurahan Mabar belum sepenuhnya diterapkannya etika bisnis Islam. Ketidak penerapan etika bisnis Islam oleh pemilik UMKM mengindikasikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan belum selaras dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Kata Kunci: Green Business; Ekonomis Islam; UMKM

Pendahuluan

UMKM menjadi suatu jenis bisnis yang banyak diminati oleh pelaku bisnis usaha. UMKM termasuk bisnis ekonomi produktif yang dilaksanakan perindividu atau lembaga usaha yang memiliki posisi, peran serta potensi strategis pada penciptaan struktur perekonomian yang seimbang, berkembang, juga adil (Sibarani, Sipayung & Supratman, 2020). Secara umum, kegiatan UMKM memberikan dampak baik untuk perkembangan wilayah, namun termasuk memiliki dampak buruk yang dapat menyebabkan perselisihan antara masyarakat dan pelaku UMKM. Dampak buruk tersebut menyebabkan kerusakan alam, seperti pencemaran air, polusi udara, dan berbagai masalah lain yang membuat rugi masyarakat. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan mendorong produsen untuk lebih selektif dalam memilih bahan-bahan produksi yang ramah lingkungan (Thoibah, Arif & Harahap, 2022).

Green business ini adalah sebuah kegiatan bisnis yang dari awal prosesnya seperti pemilihan bahan baku, pengolahan sampai menjadi suatu produk menggunakan bahan alami yang mudah terurai alam sehingga akan menghemat suatu energi dan mencegah terjadinya polusi. Tantangan setiap perusahaan ataupun usaha rumahan saat ini bukan hanya tentang persaingan pasar saja, namun ada tantangan yang paling besar yaitu menjaga lingkungan alam. Konsep adanya *green business* ini dapat dilakukan dengan pengolahan limbah alam sebaik dan semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya sekaligus menciptakan keadaan yang ramah lingkungan (Rachmiarti, 2020).

Bisnis ramah lingkungan (*green business*) ini adalah kegiatan bisnis yang mementingkan keadaan alam sebagai pembangunan ekonomi yang berprinsip kepada keadaan alam. Karakteristik *green business* adalah tidak berbahaya diantaranya tidak terbuat dari racun ataupun bahan perusak alam, sehingga dapat diproduksi atau pun di daur ulang, dengan kata lain merupakan *green business* bahan yang terbarukan atau terbuat dari bambu, limbah alam, daun nipah, ijuk dan lainnya yang memiliki manfaat tanpa mencemari alam (Rimadiaz, 2020). Pada dasarnya menciptakan lingkungan yang asri bukanlah hal yang mudah dilakukan karena dalam penerapannya biasanya kebanyakan dilakukan oleh perusahaan besar saja, namun hanya sedikit yang dilakukan oleh usaha-usaha rumahan.

Perkembangan negara Indonesia ini tidak hanya berpedoman kepada pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun tetap berpedoman kepada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Pembangunan ekonomi berkelanjutan ialah perekonomian yang pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga meningkatkan kualitas

kehidupan tanpa harus mengorbankan generasi yang akan datang (Thoibah, Arif & Harahap, 2022). Perspektif etika dalam menjaga lingkungan yaitu manusia harus memperlakukan alam dengan rasa tanggung jawab, bukan hanya semata-mata untuk keperluan pribadi namun juga harus memikirkan kebaikan di dalamnya. Pengelolaan sumber daya alam dan pelestariannya, Islam menuntun manusia untuk mengelola dengan ilmu dan amal. Islam merupakan agama sempurna yang telah di turunkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala tujuannya ialah untuk kemakmuran manusia di dunia ataupun di akhirat.

Green Business semakin menjadi perhatian dalam berbagai sektor termasuk UMKM. Berikut adalah gambaran umum mengenai kondisi UMKM dan Green Business dari tahun 2020 sampai 2023.

Tabel 1. Kondisi UMKM dan Green Business (2020-2023)

Tahun	Jumlah UMKM (Juta)	Kontribusi terhadap PDB (%)	UMKM yang terlibat dalam Green Business (%)	Dukungan Pemerintah	Kendala Utama Dalam Green Business
2020	64,2	60,34	5	Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Hijau	Kurangnya kesadaran, biaya awal yang tinggi
2021	64,8	61,07	7	Insentif Pajak, Pelatihan dan Pendampingan	Teknologi yang terbatas, akses pasar yang sulit
2022	65,5	61,82	10	Program Kemitraan Lingkungan	Keterbatasan pendanaan, kurangnya pengetahuan teknis
2023	66	62,5	12	Hibah dan Subsidi untuk Proyek Hijau	Regulasi yang belum jelas, kesulitan dalam implementasi

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Berdasarkan informasi diatas diperoleh bahwa jumlah UMKM mengalami peningkatan dari tahun 2020-2023. Dalam peningkatan UMKM tersebut juga dibarengi dengan kendala-kendala terutama dalam penerapan green business. Masalah utama yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi green business yaitu banyak UMKM yang masih kurang sadar akan pentingnya green business dan manfaat jangka panjangnya. UMKM yang menghasilkan produk ramah lingkungan sering kali kesulitan mengakses pasar yang lebih luas dan ketidakjelasan regulasi terkait green bisnis sering menjadi kendala bagi UMKM dalam mengimplementasikan praktik bisnis berkelanjutan.

Ada tiga aspek yang berkaitan dengan Green Business, yaitu green input, green process, dan green output. Green Input merujuk pada bahan yang bersahabat dengan lingkungan yang bisa digunakan sebagai material baku untuk memproduksi barang. Green Input meliputi susunan produk, sifat-sifat bahan utama, serta adanya bahan pengawet serta bahan utama pertanian organik. Green process mencakup kegiatan operasional yang berkaitan pada proses pembuatan yang efisien dalam penggunaan energi, pengolahan limbah, dan pengelolaan sumber daya, dengan memperhatikan dampaknya terhadap ekosistem. Green Product atau output ialah produk yang bukan merusak lingkungan dan sumber daya alam serta tidak menghasilkan polusi (Firmansyah et al., 2019).

Bisnis adalah aktivitas yang berkaitan dan berhubungan dengan lingkungan. Aktivitas ekonomi adalah proses sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh alam. Oleh karena itu, hubungan etika, usaha, juga lingkungan hidup sangatlah dekat (Arif & Harahap, 2023). Ini berarti bahwa jika suatu bisnis memerlukan bahan baku yang disediakan alam, maka alam harus diperlakukan secara baik tanpa mengganggu habitatnya (Hanim & Noorman, 2018). Untuk mempertahankan keseimbangan antara etika, aspek bisnis, dan lingkungan, sebuah perusahaan harus memiliki regulasi yang jelas terkait pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam. Aturan ini harus menjamin bahwa sumber daya dimanfaatkan secara efisien dan tidak dieksploitasi secara berlebihan selama proses produksi.

Kota Medan mempunyai beberapa pusat pelaku usaha mikro dalam pengolahan tahu, di antaranya terletak di Kelurahan Mabar, yang merupakan salah satu pusat pelaku usaha mikro pengolahan tahu di kota Medan. Penelitian yang berfokus di UMKM tahu yang ada di Kelurahan Mabar dan berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara dan observasi, terdapat tiga UMKM tahu yang beroperasi di Kelurahan Mabar. Usaha pembuatan tahu dari tiga pengusaha tersebut sudah memperoleh izin dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (POM), yang dibuat oleh undang-undang bertujuan untuk suatu syarat mendirikan bisnis di bidang pangan. Dalam tiap-tiap proses produksinya, para pebisnis tahu dapat mengelola 1-1,5 ton kedelai, menghasilkan sekitar 25.000-30.000 kotak tahu hampir tiap bulan, dan diproses melalui alat seperti boiler dan mesin penggiling. Tingginya tingkat produktivitas UMKM tahu di Kelurahan Mabar memberikan dampak baik dan buruk bagi masyarakat sekitar. Dampak baiknya termasuk terciptanya kesempatan peluang pekerjaan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun, dampak buruknya ialah meningkatnya polusi yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

Dampak buruk yang timbul dari aktivitas UMKM tahu itu muncul dari tahapan cara pemasak sampah yang diperoleh tiap hari. Pengurangan mutu udara di sekitar disebabkan oleh energi yang dimanfaatkan dalam pengolahan kedelai menjadi tahu. Selain itu, sampah cair yang dihasilkan akan mengeluarkan bau dan mencemari alam. Sampah cair tersebut segera disalurkan ke saluran sekitar UMKM tanpa melalui tahap pengolahan terlebih dahulu. Dampak buruk UMKM tahu terhadap lingkungan masyarakat sering kali diabaikan, dan sering kali tidak ada tindakan signifikan dari pemerintah karna dianggap memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi masyarakat. Sebagai pelaku bisnis, UMKM tahu seharusnya bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan sekitar mengingat dampak produksi mereka. Keterlibatan UMKM tahu dalam konteks ini dapat memberikan sumbangan yang amat berarti untuk menciptakan lingkungan yang asri bagi hidup masyarakat di sekitarnya.

Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan Mulyadi, data menunjukkan bahwa banyak UMKM yang di Kota Malang masih kurang peduli lingkungan sekitar, oleh karena itu area sekitarnya terlihat terabaikan, kotor, dan kurang bersih. Dan ini sejalan dengan pendapat Suzanto dan Hadi (2019) yang mengungkapkan bahwa bisnis berskala mikro sering kali menyebabkan limbah, pencemaran udara, serta pemborosan sumber daya. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan kesadaran akan signifikansi menjaga lingkungan bisnis yang asri (*Green Business*), supaya aktivitas bisnis bisa berlangsung dengan baik serta penduduk sekitar merasa aman serta nyaman dalam berinteraksi dengan para pebisnis (Imsar et al, 2023). Kontribusi ekonomi utama dari UMKM tahu berperan dalam menyerap tenaga kerja yang signifikan di sektor tahu, yang melibatkan warga setempat. Namun, UMKM tahu juga bisa berpengaruh pada lingkungan sekitar. Dalam hal ini, polusi yang disebabkan oleh pengolahan sampah atau limbah pembuatan tahu yang belum dikelola dengan baik menjadi salah satu masalah yang mungkin timbul.

Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan sudah menyumbang limbah cair dan limbah produksi berupa bau dari proses produksi tahu. Sejauh ini, penerapan *green business* dalam bisnis atau industri, terutama dalam pembuatan tahu, kerap dianggap memerlukan biaya tinggi dan teknologi canggih. Namun, penerapan *green business* sebenarnya bisa dilaksanakan melalui metode yang relatif mudah dan disesuaikan dengan ciri-ciri usaha UMKM. Menurut beberapa ahli, implementasi merujuk pada aktivitas yang mempraktikkan cara, konsep, dan aspek lain yang mendukung pencapaian tujuan dan kepentingan spesifik yang sudah direncanakan dan disusun dengan teratur.

Metode

Tipe metode riset yang diterapkan di studi ini ialah penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di lokasi UMKM yang terletak di Kota Medan yaitu UMKM usaha tahu di Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. Sumber informasi yang dibuat oleh peneliti terbagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan sekunder. Hasil data primer didapat secara langsung dengan pengamatan dan berasal dari penelitian berupa hasil wawancara. Dalam penelitian ini ada 3 UMKM yang menjadi informan wawancara yaitu Bapak Hermawadi, Yudha, Al Hafizh, Ponimin dan Taqwa. Data sekunder ini diperoleh melalui kajian pustaka atau analisis bacaan, termasuk literatur berupa jurnal, artikel ilmiah lainnya, dan berbagai buku berkaitan. Teknik dan alat penyusunan informasi yang dibuat pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Model analisis data yang diterapkan mengikuti pendekatan Miles dan Huberman, yang meliputi penyusunan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM tahu yang di Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. Dalam penelitian ini ialah hasil wawancara dengan ke-3 palaku UMKM tahu kelurahan mabar. Dalam mendapatkan informasi peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, yaitu Pertama, sudah berapa lama produksi tahu ini berjalan?. Kedua, berapa banyak tenaga kerja dalam produksi tahu?. Ketiga, berapa banyak produksi tahu per harinya?. Keempat, Apakah dalam proses produksi tahu dihasilkan limbah, dan dalam bentuk apakah limbah tersebut?. Kelima, apakah limbah yang dihasilkan bisa diolah kembali?. Keenam, bagaimana penanganan limbah dalam proses produksi tahu?. Ketujuh, bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar, apa pernah dilakukan?. Narasumber dalam penelitian ini sebanyak 3 narasumber pelaku UMKM itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Narasumber Penelitian

No	Nama UMKM	Umur	Pendidikan	Lama Usaha (Tahun)	Tenaga Kerja (Orang)	Produksi (kotak/hari)
1	UD Hermawadi	47	SMA	15	16	1.000
2	UD Ponimin	48	SMA	13	14	700
3	UD Taqwa	53	SMA	23	16	1.000

Berdasarkan informasi diatas dapat dilihat bahwa usia pemilik usaha produksi tahu narasumber berkisar antara 47 hingga 53 tahun. Usaha pembuatan tahu UD Taqwa mempunyai durasi bisnis terlama, yaitu 23 tahun, sementara UD Ponimin memiliki durasi usaha terpendek, yakni 13 tahun. Sedangkan untuk tenaga kerja UD Hermawadi dan UD Taqwa memiliki tenaga kerja yang sama yaitu sama-sama 16 orang dan untuk UD Ponimin hanya memiliki 14 orang tenaga kerja. Bisnis pembuatan tahu di Kelurahan

Mabar menghasilkan rata-rata antara 700 hingga 1.000 kotak setiap hari. Dengan pengalaman yang telah cukup panjang, mutu pembuatan tahu yang diperoleh telah memperoleh keyakinan yang tinggi, bukan hanya di kalangan penduduk Mabar, tetapi juga di luar daerah. Dengan istilah lain, pasar untuk tahu dari UMKM di Kelurahan Mabar sudah sangat besar. Hal ini terlihat dari tingginya hasil kerja harian, yang juga berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar.

Namun, dengan pengalaman yang telah terbilang cukup panjang ini tidak membuat para pelaku UMKM tahu mengetahui sepenuhnya bagaimana pengolahan limbah produksi tahu terutama limbah cair agar dapat teratasi dengan baik. Bapak Taqwa sebagai pemilik usaha produksi tahu, dia menyatakan bahwa selama usaha ini berdiri, limbah tahu memang menjadi masalah utama terutama limbah cair yang dihasilkan dalam produksi tahu ini menimbulkan bau tidak sedap dan tidak bisa diolah menjadi bahan yang dapat digunakan kembali karena limbah cair yang dihasilkan ini langsung dialirkan saja mengikuti aliran pembuangan air. Sedangkan untuk limbah padat ini berupa ampas tahu sudah dilakukan penanganan. Dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan diketahui bahwa para pelaku UMKM tahu di Kelurahan Mabar sudah berupaya dalam pengolahan dan pemanfaatan limbah padat yaitu dengan menjual kembali ampas tahu kepada para pemilik ternak.

Konsep *Green Business* adalah Pengolahan limbah alam secara optimal dan efisien untuk memaksimalkan keuntungan sekaligus menciptakan lingkungan yang ramah. Para pelaku UMKM tahu di Kelurahan Mabar belum menerapkan *green business* sepenuhnya hal ini ditunjukkan dengan tidak dimanfaatkannya kembali material yang dipakai dalam proses produksi, serta sisa-sisa limbah cair yang dihasilkan selama proses produksi tidak diolah kembali, melainkan dibuang begitu saja limbah padat langsung dijual untuk dijadikan pakan ternak. Berdasarkan hasil wawancara mengenai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar, Bapak Ponimin selaku pelaku UMKM tahu mengatakan bahwa selama usaha produksi berdiri, belum pernah dilakukan acara atau kegiatan yang berkaitan dengan produksi tahu seperti pembuangan limbah terutama limbah cair selain itu juga bentuk kepedulian belum pernah dilakukan sebelumnya.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Bapak Hermawadi yang merupakan pelaku UMKM tahu di Kelurahan Mabar mengatakan bahwa kalau bentuk kepedulian terhadap lingkungan dengan memberikan bantuan ketika ada kegiatan di lingkungan sekitar, yang ada seperti itu. Usaha produksi tahu dari ke-3 pelaku UMKM telah memperoleh izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), yang ditetapkan undang-undang untuk suatu persyaratan mendirikan usaha di sektor pangan. Dalam setiap proses produksinya, para produsen tahu dapat mengolah 1 hingga 1,5 ton kedelai, menghasilkan sekitar 25.000 hingga 30.000 kotak tahu tiap bulan, dengan memakai peralatan seperti boiler dan mesin penggiling.

1. Analisis Penerapan *Green Business* pada UMKM

Penerapan konsep *Green Business* dengan 8 prinsip menurut Surna dan Sutanti sebagai berikut ini (Pradani et al., 2023):

a. Meningkatkan Nilai Manfaat, Nilai Intrinsik, Dan Mutu.

Tiga aspek penting dalam aktivitas produksi kegiatan UMKM tahu yang dibahas di penelitian ini. UMKM tahu di Kelurahan Mabar mempunyai nilai manfaat yang penting, terutama untuk memenuhi keperluan dasar dan penyediaan peluang kerja untuk masyarakat setempat. Keberadaan UMKM tahu mempermudah masyarakat di sekitar Kelurahan Mabar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang berkontribusi pada penciptaan sumber daya manusia (SDM) yang sehat. SDM yang sehat adalah indikator krusial dalam pengembangan ekonomi suatu negara. SDM yang bermutu, baik dari fisik

maupun mental, mendukung kemajuan peradaban negara. Untuk meningkatkan kualitas SDM, langkah awal bisa dimulai dengan penyediaan makanan sehat yang memenuhi kebutuhan gizi tubuh.

b. Mengikuti Aliran Alam

Berdasarkan prinsip kedua, UMKM tahu di Kelurahan Mabar belum sepenuhnya melaksanakan. Pelaksanaan prinsip ini memerlukan kepedulian terhadap lingkungan dari para pelaksana UMKM. Namun, kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan juga kelestarian lingkungan, baik dari pihak UMKM maupun masyarakat setempat, masih sangat sedikit. Hal ini terjadi karna kurangnya edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih dan lestari.

c. Sampah Adalah Makanan

Pada dasarnya, makanan yang telah di konsumsi dihasilkan melalui tahapan yang bukan hanya menghasilkan makanan, tetapi juga menghasilkan limbah yang dapat menjadi sumber sampah. Limbah ini dapat tetap berguna jika diolah kembali menjadi sesuatu yang berguna. Suatu sisa yang diperoleh dari proses pembuatan tahu ialah ampas tahu. Sampah ini tetap memiliki berbagai nutrisi seperti protein, lemak, karbohidrat, dan kalsium, dan lain-lain (Sulistiani, 2004).

Di UMKM tahu yang berlokasi di Kelurahan Mabar, limbah ampas tahu dikelola dengan menjualnya kembali kepada pengusaha ternak sapi dan kambing sebagai makanan ternak dengan pengeluaran biaya 7000 rupiah per sisa material tahu. Dengan cara ini, sampah tersebut tidak mencemari tanah. Sesuai dengan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa untuk pengolahan limbah sebenarnya sudah dilakukan, pengusaha tahu disini biasanya menjual kembali ampas tahu nya ke peternak-peternak. Langkah ini menciptakan kolaborasi antara pengusaha ternak dan pebisnis UMKM, yang memberikan dampak baik dengan meningkatkan penghasilan dari sisa-sisa tahu itu. Diversifikasi lainnya mencakup pembuatan abon dan kerupuk dari ampas tahu.

d. Rapih Dan Keragaman Fungsi

UMKM tahu di Kelurahan Mabar tidak secara keseluruhan menerapkan prinsip ini. Hal ini diakibatkan karena kurangnya pemahaman sumber daya manusia dalam pengelolaan limbah secara efektif. Menurut Wakerkwa (2016) SDM yang bermutu akan meningkatkan efektivitas pada suatu bisnis. Contohnya, pengelolaan sisa produksi dari tahu di UMKM, seperti asap yang menyebabkan pencemaran udara bagi penduduk setempat serta limbah cair yang tidak dikelola dengan baik.

e. Skala Tepat Funa/Skala Keterkaitan

Inovasi yang diterapkan dalam pembuatan tahu pun belum sepenuhnya dapat mengurangi pengaruh terhadap lingkungan karena belum termasuk inovasi dasar. Sebagai contoh, penggunaan mesin yang ramah lingkungan bisa mengurangi polusi udara di sekeliling UMKM. Teknologi yang saat ini mereka gunakan sering disebut Tahu Uap. Kemajuan teknologi ini sungguh berpengaruh pada produktivitas dan bisa meningkatkan penghasilan pemilik UMKM.

f. Keanekaragaman

Keanekaragaman sungguh penting untuk keberlangsungan hidup di suatu wilayah. Keanekaragaman ini meliputi berbagai aspek yang memengaruhi kesehatan dan stabilitas kehidupan manusia. Di Kelurahan Mabar, variasi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM dalam pengelolaan sampah tahu masih tertuju pada pengelolaan sampah padat berupa ampas tahu. Tetapi, untuk sampah cair dan gas, pemilik UMKM belum melakukan pengelolaan karena pemahaman tentang cara mengelola sampah tersebut agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan masih kurang.

g. Kemampuan Diri

Kemunculan UMKM bertujuan supaya mendorong serta memajukan bisnis masyarakat Indonesia dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi nasional yang lebih adil. Selain itu, UMKM juga bisa menciptakan lapangan kerja untuk penduduk sekitar, yang bisa meningkatkan keterampilan mereka serta memungkinkan UMKM untuk lebih efektif menyerap pekerja dan mengubah sampah yang sebelumnya belum bernilai menjadi produk bernilai ekonomi. Di Kelurahan Mabar, kemampuan UMKM tahu dalam mengolah limbah masih bersifat sederhana, karena keterbatasan pemahaman dalam pengelolaan sampah dari produksi tahu. Akibat dari sampah tersebut dirasakan oleh komunitas setempat, termasuk uap tidak sedap dan tercemarnya air sungai.

h. Partisipasi Dan Demokrasi Langsung

Setiap aktivitas yang dilaksanakan para UMKM, terutama UMKM tahu, sebaiknya melibatkan keterlibatan penduduk dalam proses keputusan. Komunitas, pada konteks ini, bisa diwakili pembuat kebijakan utama di suatu wilayah, seperti kepala desa. Namun, pemilik UMKM tahu di Kelurahan Mabar tidak membuat diskusi mengenai pengelolaan sampah. Sampah tersebut dapat berdampak negatif terhadap keseimbangan lingkungan alami yang dirasakan oleh komunitas setempat. Selain itu, perhatian pemerintah daerah hanya sebatas untuk penyuluhan di tingkat lokal tanpa adanya langkah lanjutan untuk solusi yang lebih mendalam. Pengembangan penduduk menjadi indikator penting dalam kemajuan ekonomi yang dapat memajukan perekonomian setempat. Namun, inovasi yang dimiliki pemilik UMKM tidak belum diterapkan di tiap tahap pembuatan, dari tahap penyediaan bahan dasar, proses pengolahan, hingga penyaluran. Bahan dasar utama dalam pengelolaan tahu, yakni kedelai, diambil dari luar wilayah Kelurahan Mabar. Dalam proses produksi, kreativitas dalam mengolah sampah terbatas pada sampah padat yang bisa diolah menjadi produk bernilai tambah dan diperjualkan lagi. Peran penting dalam lingkungan buatan, termasuk lanskap dan gaya tata ruang, bisa dicapai dengan cara penataan ruang yang efisien dalam sistem elemen suatu aktivitas.

Menjalankan bisnis yang menjaga alam akan menghasilkan produk dengan kualitas tinggi hal itu dilihat dalam proses produksinya sampai penjualan tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan juga konsumen. Namun sayangnya kurangnya kesadaran masyarakat tentang lingkungan, kurangnya ketrampilan yang dimiliki dan juga tidak adanya modal hal tersebut yang menjadi kelemahan dalam proses pengembangan usaha rumahan berbasis green business. Prinsip ini belum diimplementasikan secara optimal para pemilik UMKM tahu di Kelurahan Mabar. Hal ini terlihat dari lokasi UMKM tahu yang berada di tengah permukiman padat penduduk, yang menyebabkan dampak negatif terkait pembuangan limbah yang dihasilkan dari aktivitas mereka. Minimnya pengetahuan dari para pelaku UMKM ini menyebabkan pencemaran lingkungan di kawasan wilayah penduduk akibat limbah tahu.

2. Penerapan Konsep Green Business Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam

Islam tidak memandang aktivitas bisnis hanya dalam tataran kehidupan dunia sebab semua aktivitas dapat bernilai ibadah jika dilandasi dengan aturan-aturan yang telah disyariatkan Allah. Dalam dimensi inilah konsep keseimbangan kehidupan manusia terjadi, yakni menempatkan aktivitas keduniaan dan keakhiratan dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Etika bisnis adalah tuntutan yang harus dilaksanakan oleh pelaku bisnis dalam menegakkan konsep keseimbangan ekonomi. Jika saja pengambilan keuntungan berlipat-lipat adalah sebuah kesepakatan pelaku ekonomi, bukankah hal ini menjadikan supply-demand tidak seimbang, pasar bisa terdistorsi dan seterusnya. Betapa indahnnya jika sistem bisnis yang kita lakukan dibingkai dengan nilai etika yang tinggi. Etika itu akan membuang jauh kerugian dan ketidaknyamanan antara pelaku bisnis dan

masyarakat. Lebih dari itu, bisnis yang berdasarkan etika akan menjadikan sistem perekonomian akan berjalan secara seimbang.

Hukum Islam mengatur alam semesta. Konsep model bisnis Islam hanya berlaku ketika manusia mendekati diri kepada Allah. Agama ini menghubungkan kesuksesan dengan tindakan yang dilakukan sesuai dengan kehendak Allah dan berserah diri kepada-Nya. Kesadaran dan tindakan seseorang harus bersatu. Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai (Al-Qur'an, 3:103). Maka, buatlah strategi yang kokoh, kemudian berbarislah (untuk bersaing). Siapa yang menang hari ini akan menang (Al-Qur'an, 20:64). Ayat-ayat Al-Qur'an ini secara alami berlaku untuk kerjasama bisnis dan koreksi perilaku. Untuk beroperasi dengan sukses di pasar, pengembangan rencana bisnis penting. Allah mengajarkan bahwa melalui kerja tim dan kombinasi keterampilan kita dapat berhasil. Koneksi pengajaran Muslim kita mendukung perilaku dan aliansi yang kooperatif ini. Allah berfirman, Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara (dalam Islam, yakni mereka memiliki ikatan spiritual dan fisik ini). Oleh karena itu, damaikanlah saudara-saudaramu dan takutlah kepada Allah agar kamu mendapatkan rahmat-Nya (Al-Qur'an, 49:10).

Hasil penelitian ini dilihat dari etika bisnis islam dalam penerapan *Green Business* pada UMKM tahu Kelurahan Mabar masih belum sepenuhnya dilaksanakan oleh pelaku UMKM. Hal ini disebabkan oleh belum diterapkannya prinsip-prinsip etika bisnis Islam secara menyeluruh di dalam aktivitas usaha mereka.

- a. Pertama, Prinsip tauhid sudah diimplementasikan secara menyeluruh oleh para pelaku UMKM tahu di Kelurahan Mabar karena pemilik UMKM memberikan kelonggaran waktu untuk menunaikan shalat.
- b. Kedua, prinsip (shiddiq) kejujuran adalah sebuah prinsip fundamental pada usaha yang dibuat oleh pelaku bisnis muslim. Dalam praktik bisnis yang dilakukan UMKM tahu di Kelurahan Mabar belum menerapkan prinsip kejujuran sepenuhnya. Dikarenakan, beberapa di antara mereka membuat suatu perilaku curang yang menyebabkan kerugian pada pihak lain. Perilaku curang tersebut ialah melakukan suatu penimbunan baik bahan dasar maupun produk. Terutama, penimbunan pada bahan dasar dapat menyebabkan kerugian ke pelaku bisnis lainnya bahkan dilarang dalam islam.
- c. Ketiga, Prinsip (maslahah) manfaat adalah sebuah dasar yang diterapkan seorang pebisnis muslim. Dimana, setiap aktivitas usaha yang dibuat oleh tiap pebisnis muslim harus memberikan kebermanfaatn (maslahah) dan menghindari adanya kemudharatan (bahaya) ke dirinya sendiri maupun sektor lain. Maslahat ialah usaha mewujudkan dan memelihara lima kebutuhan pokok yakni agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Produk yang dihasilkan oleh pelaku UMKM tahun di Kelurahan Mabar adalah salah satu kebutuhan dasar. Sehingga, bisa menunjang kemaslahatan penduduk karena memenuhi kebutuhan dari masyarakat. Pelaku UMKM di Kelurahan Mabar dalam melakukan pengolahan limbahnya yaitu dengan menjual lagi sampah tersebut ke peternak-peternak sapi dan kambing untuk digunakan sebagai pakan ternak sehingga tidak menimbulkan sampah di tanah namun dalam pengolahan limbah asap dan limbah cair belum teratasi yang dapat mengakibatkan pencemaran polusi udara.
- d. Keempat, tiap-tiap tindakan yang dilaksanakan oleh setiap orang muslim, jika mempunyai sebuah risiko, akan dipertanggung jawabkan dalam hal tersebut, ini adalah penerapan prinsip tanggung jawab. Hal ini khususnya berlaku untuk para pelaku bisnis, di mana mereka harus mempertanggungjawabkan pemanfaatan setiap sumber daya yang tersedia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum bertanggung jawab sepenuhnya atas penanganan limbahnya yaitu limbah cair yang mengakibatkan polusi udara dan limbah cair yang belum tertampung dengan baik sehingga dapat mengganggu masyarakat sekitar.

- e. Kelima, dalam kegiatan usaha yang dijalankan dari pengusaha muslim, mereka bisa memastikan keadilan untuk semua sektor yang terlibat, baik yang berhubungan langsung dengan bisnis serta pihak lainnya. Tetapi, dalam praktik usaha yang dilaksanakan, prinsip keadilan masih belum sepenuhnya diimplementasikan. Kondisi ini disebabkan oleh terdapat kerugian yang ditanggung oleh sektor lain sebagai dampak dari praktik bisnis tersebut, seperti masyarakat yang terkena dampak dari pembuangan limbah yang belum teratasi.

Dengan demikian, bisa disimpulkan konsep penerapan etika bisnis Islam yang dilaksanakan oleh pemilik UMKM di Kelurahan Marbar belum sepenuhnya menerapkan etika bisnis Islam oleh pemilik UMKM mengindikasikan bahwa kegiatan yang mereka lakukan belum sejalan dengan prinsip-prinsip syar'iat Islam. Akibatnya, sasaran akhir dalam berbisnis, yakni keberkahan, belum tercapai. Dan ini disebabkan oleh fokus mereka yang hanya pada manfaat finansial, juga pendekatan yang diambil tidak sepenuhnya mengutamakan ridha Allah SWT. Dalam konteks ini, kejujuran dalam praktik bisnis dan perdagangan sangat penting, serta memberikan pengetahuan mendalam tentang konsep etika inti yang relevan dengan industri. Tanpa kejujuran, bisnis dan ekonomi tidak akan berkembang. Tidak ada orang dalam bisnis yang boleh menipu pelanggan. Pelanggan berhak mendapatkan perlakuan yang adil. Penting untuk menanamkan rasa takut kepada Allah dan mengakui kehadiran-Nya. Stabilitas keuangan dapat dipulihkan dengan mematuhi prinsip-prinsip ini. Kehadiran media yang aktif, tanggung jawab akademis, peran penting personel media, peran universitas, restrukturisasi kurikulum, dan fungsi yang terus berkembang dari institusi nasional semuanya sangat penting dalam hal ini. Lokakarya tentang ajaran Islam untuk pengusaha yang terhubung dengan organisasi bisnis dan kegiatan ekonomi yang dilakukan di bawah bimbingan para ahli Syariah penting untuk memastikan penerapan Syariah.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, bisa menyimpulkan pelaksanaan *Green Business* pada UMKM tahu Kelurahan Marbar, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan masih belum mencapai standar dalam pelaksanaan 8 prinsip penerapan *Green Business*. Yang dimana pengelolaan pada limbah produksi tahu daerah tersebut masih kurang, belum paham dan belum maksimal karena para pelaku UMKM tahu membuang limbah cair dengan dialirkan saja mengikuti aliran pembuangan air sehingga menimbulkan bau tidak sedap. Pelaksanaan prinsip itu hanya berfokus ke pengelolaan sampah padat guna meningkatkan makna ekonomis, yaitu dengan menjual ampas tahu kembali kepada peternak. Dalam konteks ini, para pelaku UMKM telah mengalami manfaat secara langsung dari pelaksanaan *Green Business*, terutama dalam hal penghasilan. Variasi produk yang mereka lakukan melalui pengelolaan limbah bisa meningkatkan penghasilan dan menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk sekitar. Namun dalam pengupayaan pengolahan limbah cair belum dilakukan. Hasil penelitian yang mengkaji etika bisnis Islam dalam implementasi *Green Business* pada UMKM tahu di Kelurahan Marbar belum sepenuhnya mengimplementasikan etika bisnis Islam oleh para pelaksana UMKM mengindikasikan bahwa kerja bisnis yang mereka lakukan belum sesuai dengan syar'iat Islam. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat kebutuhan untuk melakukan studi lanjutan terkait Analisis Penerapan Konsep *Green Business* Pada Pengembangan UMKM Tahu Di Kota Medan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam. Keterbatasan pada riset ini ialah kurangnya informan yang memahami konsep *Green Business*. Dengan demikian, pemerintah daerah harus melakukan penyuluhan dan pendampingan dalam penerapan *Green Business* kepada UMKM di suatu wilayah. Hal ini bertujuan untuk mengurangi ketimpangan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas produksi UMKM, terutama UMKM tahu yang berada di Kelurahan Marbar, kecamatan Medan Deli, Kota Medan.

Daftar Pustaka

- Akil, A., Yudono, A., Wunas, S., Trisutomo, S., Jinca, M. Y., Ali, M., ... & Jayadi, A. N. (2021). Sosialisasi Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) Tangguh Pandemi di Pantai Losari Kota Makassar. *Jurnal Tepat: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 193-206.
- Azizah, M., & Hariyanto, H. (2021). Implementasi Etika Bisnis Islam Terhadap Konsep Green Economics. *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 10(2), 237-252.
- Anggara, F. S. A., & Faradisi, R. J. (2020). Analysis of Islamic Business Ethics And Its Impact During The Covid19 Pandemic. *Al Tijarah*, 6(3), 115-120.
- Arif, M., Harahap, M. I., & Harahap, O. V. R. (2023). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Pada Perusahaan Properti Syariah PT. Noor Eeman Nusantara Medan. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(2), 78-94.
- Biby, S., Asbar, Y., & Jufridar, J. (2023). The Analisis of The Green Economy Implementation on Sustainability Small and Medium Enterprise in lhokseumawe City. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 24(1), 31-37.
- Firmansyah, F., Purnamasari, P. E., & Djakfar, M. (2019). Religiusitas, Lingkungan Dan Pembelian Green Product Pada Konsumen Generasi Z. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 15(1), 57-70.
- Hasibuan, V. Y., & Jannah, N. (2023). Analisis Pengembangan Wisata Kuliner Kota Medan. *Jurnal Emt Kita*, 7(4), 1088-1113.
- Hanim, Latifah. & Noorman, M. S., (2018). *Ukm (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. Semarang: Uniisula Press.
- Imsar, I., Nasution, J., & Ndraha, A. A. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dan Peningkatan Pendapatan Nasabah Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ats-Tsarwah: Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 3(1), 20-30.
- Irawati, D. (2024). Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Produk UMKM Tahu di Desa Duren Kota Madiun. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 3(2), 186-195.
- Nasution, A., Yafiz, M., & Rahmani, N. A. B. (2023). Analisis Pengembangan Usaha Rumahan Berbasis Green Business Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Deli Serdang. *Balance: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 20(2): 139.
- Pardede, P. H. A., & Trimurni, F. (2023). Kinerja Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 55-71.
- Pradani, R. F. E., Amalia, L. E., Ismawati, H., & Holifah, I. (2023). Penerapan Konsep Green Economy Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Tahu di Dusun Tahu Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 11(1), 19-25.
- Ramadhany, N. P., Aravik, H., & Choirunnisak, C. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Rozza Bakery Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (Jimpa)*, 3(1), 13-26.
- Sari, D. H. (2019). *Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Makanan Dan Minuman Di Kabupaten Tuban* (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).

- Sibarani, M., Sipayung, E. & Supratman, D. (2020). Model Usaha Berbasis Green Business Yang Dapat Menembus Pasar Dunia (Pada UKM Keramik Di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta). *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 65-74
- Sudiartini, N. W. A., Kardini, N. L., Mulyani, P. A., & Sariani, N. L. P. (2020). Strategi Bisnis Pedagang Kaki Lima Pada Masa Social Distancing Di Kota Denpasar. *Media Bina Ilmiah*, 14(11), 3389-3394..
- Suwandi, S., Shafiai, M. H. M., & Abdullah, W. N. N. W. (2016). Pasar islam (Kajian Al-quran dan sunnah rasulullah saw). In *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan* (Vol. 16, No. 01, pp. 131-139).
- Thoibah, W., Arif, M., & Harahap, R. D. (2022). Implementasi Green Marketing Pada UMKM Upaya Memasuki Pasar Internasional (Studi Kasus pada Creabrush Indonesia). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 2(3), 798-805.
- Utomo, M. N., & Pratiwi, S. R. (2021). Analisis Penerapan green business terhadap kinerja UKM di Kota Tarakan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (Jakpi)*, 1(1), 113-121.
- Wakerkwa, O. (2016). Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Di Desa Umbanume Kecamatan Pirime Kabupaten Lanny Jaya. *Jurnal Holistik*, IX(3), 1–22.